

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pasti akan melakukan mobilisasi yang dimana bertujuan untuk melangsungkan kegiatan yang bertujuan untuk melangsungkan kebutuhan hidup. Dengan demikian diperlukan transportasi yang membantu perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat menuju tempat lainnya yang dimana kegiatan tersebut dapat menunjang perekonomian dan Pembangunan daerah. Melihat fungsi dan tujuan dari transportasi, membuat transportasi menjadi jantung dalam mobilitas sehari-hari.

Kota Palangka Raya merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan total luas wilayah secara administrasi seluas 2.853 km² yang terbagi dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Kota Palangka Raya memiliki total jumlah penduduk sebanyak 305,907 jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2023).

Dilihat dari geografis, Kota Palangka Raya berada diantara 113°30'–114°07' Bujur Timur dan 1°35'–2°24' Lintang Selatan. Untuk batas wilayah Kota Palangka Raya, dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, disebelah timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan dibagian barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan. Kota Palangka Raya merupakan wilayah strategis untuk perlintasan angkutan barang dikarenakan Kota Palangka Raya menjadi penghubung daerah di wilayah timur dan barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebab itu, mobilitas angkutan barang di Kota Palangka Raya cukup tinggi dengan jumlah perjalanan internal ke eksternal sebesar 2.685 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke internal sebesar 1.945 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke eksternal sebesar 52 kendaraan barang/hari dan 288 kendaraan barang/hari untuk perjalanan internal ke internal.

Kota Palangka Raya memiliki bermacam potensi ekonomi dari sektor perkebunan, kehutanan, pertanian tanaman pangan, industri dan pariwisata. Disamping itu, sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya bermata pencaharian yaitu berdagang. Oleh karena itu diperlukan simpul transportasi yaitu terminal angkutan barang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Kota Palangka Raya memiliki produksi hasil bumi yang melimpah seperti hasil perkebunan kelapa sawit, sayuran dan perkebunan karet. Disamping itu, Kota Palangka Raya memiliki produksi peternakan seperti peternakan unggas, peternakan sapi, dan perikanan sungai. Menurut data Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2023, Kota Palangka Raya memiliki produksi unggas sebesar 6.858 ton, produksi daging ternak sapi sebanyak 1.339 ton serta produksi telur mencapai 3.163 ton.

Kota Palangka Raya tepatnya di Kecamatan Rakumpit memiliki areal perkebunan kelapa sawit seluar 10,41 ribu ha, serta areal perkebunan karet seluas 2,81 ribu ha. Hampir disemua kecamatan di Kota Palangka Raya dapat menghasilkan produksi ikan sungai dengan total keseluruhan mencapai 5.204 ton ikan (Badan Pusat Statistik, 2023). Pergerakan distribusi barang di Kota Palangka Raya masih banyak dilakukan secara titik ke titik. Hal tersebut dilakukan dengan mengirimkan barang dari suatu lokasi menuju lokasi lainnya dengan tidak memperhatikan rute pengiriman secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengiriman barang memiliki frekuensi yang tinggi akibat dari penggunaan armada yang tidak sesuai dengan kapasitasnya yang berakibat terhadap tingkat kelancaran perjalanan.

Dalam pengamatan dilapangan ditemukan angkutan barang yang berhenti di bahu jalan untuk melakukan istirahat maupun bongkar muat barang yang dimana hal tersebut dapat membahayakan pengguna ruang jalan dan menimbulkan kemacetan. Untuk jenis muatan yang diangkut beragam mulai dari bahan pangan, hasil tambang berupa pasir ataupun batu dan kelapa sawit.

Dengan demikian, pola pergerakan angkutan barang di Kota Palangka Raya harus didukung sarana dan prasarana untuk menunjang pergerakan lalu lintas angkutan barang, karena pola distribusi barang di Kota Palangka Raya banyak yang melakukan proses pengiriman barang dari lokasi awal menuju lokasi tujuan tanpa memperhatikan rute pengiriman. Kemudian masih tingginya penggunaan armada angkutan barang yang tidak sesuai dengan kapasitas barang yang diangkut yang membuat frekuensi angkutan barang yang tinggi serta terdapat angkutan barang yang berhenti untuk proses bongkar muat ataupun untuk beristirahat di bahu jalan.

Kondisi tersebut diakibatkan karena tidak terdapatnya terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya, sehingga dibutuhkan terminal angkutan barang yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antar moda angkutan barang, konsolidasi barang dan tempat parkir mobil barang (Peraturan Menteri Nomor 102 Tahun 2018).

Dengan infrastruktur yang memadai, arus kendaraan yang masuk dan keluar, serta kendaraan yang hanya melintasi Kota Palangka Raya, dapat berjalan lancar. Selain itu, ada konsekuensi dari tidak adanya terminal angkutan barang bagi pemerintah, seperti tidak adanya kontrol, pengawasan, dan pengoperasian sistem arus angkutan barang yang dimaksudkan untuk memperlancar lalu lintas angkutan barang; konsekuensi dari tidak adanya terminal angkutan barang bagi pengemudi, seperti tidak adanya tempat untuk beristirahat bagi pengemudi angkutan barang dan tidak adanya tempat untuk parkir kendaraan angkutan barang.

Terminal angkutan barang adalah fasilitas atau lokasi yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan, penyimpanan sementara, bongkar muat, dan distribusi barang dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya. Tujuan utama dari terminal ini adalah untuk memfasilitasi proses pergantian moda transportasi barang secara efisien dan efektif. Menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terminal angkutan barang adalah tempat untuk bongkar muat dan atau pengumpulan barang yang menggunakan moda transportasi darat. Menurut Peraturan Menteri

Perhubungan No. 61 Tahun 2018 tentang Terminal Angkutan Barang, terminal angkutan barang adalah fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat kegiatan bongkar muat, penyimpanan sementara, dan distribusi barang dari satu moda transportasi ke moda transportasi lain.

Menurut Morlok E.K (1995), Terminal adalah suatu fasilitas yang kompleks dengan banyak kegiatan spesifik yang dilakukan disana. Terminal merupakan sebuah alat atau fasilitas pemroses, disana terdapat banyak urutan kegiatan tertentu yang harus dilakukan untuk memungkinkan suatu lalu lintas (kendaraan, barang, dsb.) diproses penuh sehingga dapat meneruskan perjalanan. Menurut Morlok E.K (1991) fungsi umum terminal adalah sebagai berikut :

1. Memuat penumpang dan/atau barang keatas kendaraan serta membongkar, menurunkan atau memindahkannya dari satu moda angkutan ke moda angkutan lain.
2. Menampung penumpang dan/atau barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat. Menyediakan keamanan dan kenyamanan penumpang (misalnya; pelayanan makan, dan sebagainya).
3. Menyiapkan dokumentasi perjalanan, meliputi: Memilih rute, Menjual tiket penumpang, Menimbang muatan.
4. Menyimpan kendaraan dan komponen lainnya dan melakukan pemeliharaan.
5. Mengelompokkan penumpang dan/atau barang didalam klasifikasi tertentu untuk diangkat dan diturunkan di tujuan mereka.

Kota Palangka Raya pada saat ini belum memiliki terminal angkutan barang sebagai titik simpul jaringan transportasi angkutan barang. Dalam Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2019 – 2039, tercantum tentang pembangunan terminal barang akan tetapi belum terdapat kajian tentang perencanaan titik maupun desain terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya. Sehingga perlu dilakukannya penelitian terkait: **“Perencanaan Terminal Angkutan Barang di Kota Palangka Raya”**.

Dengan adanya terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya, diharapkan terciptanya jaringan distribusi angkutan barang yang efisien dan diharapkan pengendalian, pengawasan serta pengoperasian arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk maupun keluar atau melintas di Kota Palangka Raya dapat terlayani dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, permasalahan yang ada saat ini yaitu:

1. Belum terdapat terminal barang yang berfungsi untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan moda angkutan barang dan untuk pengendalian serta pengawasan.
2. Belum adanya terminal angkutan barang yang sesuai dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Barang dalam hal fasilitas maupun rancangan.
3. Turunnya kinerja lalu lintas diakibatkan terdapat angkutan barang yang parkir di bahu jalan untuk melakukan bongkar muat barang atau istirahat. Hal tersebut menyebabkan turunnya kinerja ruas jalan. Salah satunya terjadi pada ruas Jalan Hiu Putih Raya kapasitas 1.379 smp/jam dengan *v/c ratio* 0,45. Ruas jalan ini sering terjadi kemacetan saat jam sibuk karena terdapat angkutan barang yang parkir di bahu jalan.
4. Kemacetan terjadi diakibatkan *Mixed Traffic* lalu lintas angkutan barang dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
5. Belum adanya pengaturan rute terpilih untuk jaringan lintas angkutan barang di Kota Palangka Raya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Komoditas barang apa saja yang terdapat di Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana rencana peta titik lokasi terminal angkutan barang?

3. Apa saja fasilitas terminal angkutan barang yang tepat di Kota Palangka Raya?
4. Bagaimana desain bentuk *layout* untuk rencana pembangunan terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian skripsi ini untuk melakukan pengkajian rencana penentuan lokasi terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya. Dimana terminal angkutan barang tersebut menjadi tempat bongkar muat barang, sebagai tempat *rest area* angkutan barang, dan menciptakan jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

Tujuan dari penulisan skripsi yaitu:

1. Mengetahui jenis komoditas barang yang ada di Kota Palangka Raya
2. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya
3. Menganalisis kebutuhan fasilitas yang diperlukan terminal angkutan barang
4. Desain *layout* terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat, maka diperlukan batasan ruang lingkup kajian yang hanya terbatas pada:

1. Mengetahui jenis komoditas barang yang ada di Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui titik lokasi terminal angkutan barang di Kota Palangka Raya.
3. Menentukan fasilitas serta desain *layout* terminal angkutan barang.
4. Melakukan analisis kajian pemilihan titik lokasi menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)* dengan beberapa kriteria.